

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Food & Beverage terus alami pertumbuhan pesat, ditandai makin banyaknya industri makanan dan minuman di Indonesia. Seiring meningkatnya populasi, permintaan pada produk makanan dan minuman juga terus bertambah. Di era modern, masyarakat lebih cenderung memilih makanan cepat saji karena praktis dan mudah diakses. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih responsif terhadap dinamika dunia bisnis dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas mereka agar tetap kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat (Afanny *et al.*, 2022). Menurut Giawa *et al* (2024), perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung lebih menarik perhatian investor karena dianggap mampu memberikan hasil investasi yang menjanjikan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, setiap perusahaan tentu memiliki tujuan tertentu salah satunya adalah mencapai nilai perusahaan yang lebih tinggi sebagai indikator keberhasilan dan daya saing di pasar.

Menurut Kementerian Perindustrian sektor *Food & Beverage* merupakan salah satu sektor utama yang mendukung kinerja industri pengolahan non-migas. Pada triwulan pertama tahun 2022, sektor ini memberikan kontribusi signifikan yakni sebesar 37,77% pada PDB industri pengolahan non-migas. Dari sisi

perdagangan internasional ekspor produk F&B mencapai USD 10,92 miliar pada periode yang sama. Angka ini menunjukkan surplus perdagangan yang positif mengingat nilai impor produk F&B hanya sebesar USD 3,92 miliar pada triwulan pertama tahun 2022. Berdasarkan data statistik IDX tahun 2023 terdapat 95 perusahaan yang bergerak di sektor *Food & Beverage*, ini menandakan bahwa sektor F&B berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba dengan memanfaatkan sumber daya yang perusahaan miliki lewat aktivitas penjualan, arus kas, modal, dan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dalam dunia bisnis rasio profitabilitas memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tantangan yang dihadapi perusahaan. Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan guna hasilkan laba bersih. Setiap perusahaan berupaya untuk mencapai laba secara konsisten setiap tahunnya (Maya Rahayu *et al.*, 2023). Meskipun perusahaan telah berupaya untuk meningkatkan laba dari aktivitas operasionalnya, namun yang terjadi tidak selalu berjalan dengan yang diharapkan (Susellawati *et al.*, 2022).

Menurut Hasanudin *et al.*, (2022) Profitabilitas memegang peranan krusial dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk memastikan keberlangsungan hidup perusahaan di masa berikutnya. Maka, tingkat profitabilitas dapat mencerminkan potensi perusahaan dalam menghadapi perkembangan ekonomi di masa mendatang. Hadi *et al.*, (2024) mengemukakan bahwa profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan guna memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan. Indikator yang sering dipakai *Return On Assets* (ROA) yang memperlihatkan seberapa produktif perusahaan dalam mengelola

asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan kinerja positif cenderung menarik minat investor, maka berpotensi meningkatkan harga sahamnya (Roqijah *et al.*, 2022).

Biaya operasional adalah pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Biaya ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan proses produksi barang atau penyediaan jasa, misalnya biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik, distribusi, pemasaran, utilitas, dan berbagai keperluan lainnya yang mendukung kelancaran operasional bisnis. Biaya operasional berperan penting dalam menentukan laba bersih perusahaan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya dan operasional bisnis. Pengelolaan biaya operasional yang baik dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengendalian pengeluaran serta optimalisasi proses kerja dalam operasional (Amalia *et al.*, 2024).

Menurut penelitian Mehzabin *et al.*, (2023) Efisiensi operasional berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efektif. Efisiensi ini sering dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Profitabilitas dan produktivitas sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk mendukung kinerja keseluruhan. Witjaksono & Natakusumah (2021) menyatakan bahwa makin rendah rasio biaya operasional, makin efisien pengelolaan biaya oleh perusahaan. Sebaliknya, peningkatan rasio ini bisa menurunkan laba sebelum pajak, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Arus kas operasi ialah laporan yang menampilkan informasi tentang pergerakan kas dalam perusahaan. Arus kas operasi mencakup seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional dalam menghitung laba bersih perusahaan. Besarnya arus kas ini menjadi faktor penentu apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban pinjamannya melalui aktivitas operasional (Hadi *et al.*, 2024).

Menurut Utami *et al.*, (2023) laporan arus kas menggambarkan pergerakan uang masuk dan keluar suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini cenderung sulit untuk dimanipulasi karena tidak melibatkan unsur akrual atau penangguhan transaksi. Arus kas operasi menjadi salah satu unsur yang penting yang menjadi perhatian oleh para pemangku kepentingan. Tujuan nya untuk memantau seberapa besar pemasukan kas yang tersedia untuk mendukung aktivitas bisnis seperti pembelian asset, mesin, bahan baku, serta peralatan lain yang dibutuhkan pada proses produksi barang atau jasa. Selain itu, untuk memantau pengeluaran kas seperti pembayaran bunga pinjaman dan pembagian dividen pada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyusun laporan arus kas untuk memastikan keuangan tetap sehat dan transparan.

Liandu *et al.*, (2023) menyatakan bahwa arus kas operasi yang positif dan stabil menandakan perusahaan mampu mengelola biaya dengan efisien. Pengendalian biaya yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bisnis yang pada akhirnya berdampak positif pada *Return On Assets* (ROA). Arus kas yang sehat mencerminkan manajemen perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pengembalian atau keuntungan. Selain itu, arus kas operasi yang baik memberikan

fleksibilitas bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam asset baru yang bernilai atau memperluas bisnisnya. Strategi investasi yang tepat dapat meningkatkan penjualan serta laba yang akan berdampak positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ratio utang ialah salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengembalian asset. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total asset yang dimiliki. Rasio utang mencerminkan berapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang dibanding dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti membayar bunga, melunasi utang, serta menutup biaya sewa operasional (Pantro Sukma *et al.*, 2022).

Menurut Juliani *et al.*, (2023) *Debt to Equity Ratio* (DER) dipakai guna mengukur sejauh mana total utang perusahaan dibandingkan dengan modal yang perusahaan miliki. Jika rasio ini rendah itu menandakan bahwa tingkat pendanaan yang pemegang saham sediakan cukup tinggi sehingga ketergantungan pada utang lebih kecil. Kondisi ini memberikan perlindungan lebih bagi kreditur, terutama jika perusahaan mengalami kerugian besar atau penurunan nilai asset. Oleh karena itu, kreditur umumnya lebih menyukai perusahaan dengan DER yang rendah karena dianggap lebih stabil dan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik.

Berdasarkan penelitian Mehzabin *et al.*, (2023) Efisiensi operasional memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas. Meningkatkan efisiensi operasional dapat menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan biaya operasional yang efektif dapat meraih margin yang lebih tinggi.

Pengendalian biaya yang efektif berkontribusi dalam mendorong kenaikan laba bersih. Berbeda dengan penelitian Witjaksono & Natakusumah (2021) Biaya operasional pada pendapatan operasional tidak berdampak secara signifikan pada *ROA*. Ini mencerminkan makin tinggi rasio biaya operasional pada pendapatan maka makin rendah profitabilitas perusahaan, karena tingginya biaya operasional dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh.

Sesuai penelitian terdahulu berdasar pada Liandu *et al.*, (2023) Arus kas operasi berdampak signifikan pada profitabilitas yang diukur melalui *ROA*. Ini menandakan arus kas operasi yang stabil berkaitan pada biaya pengelolaan yang efisien yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian Muhammad Fahmi Tanjung *et al.*, (2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak signifikan pada profitabilitas (*ROA*). Peningkatan dalam DER cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini artinya perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi pada ekuitas dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih baik, meskipun juga meningkatkan risiko keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan adanya novelty penelitian diantaranya :

1. Studi ini menggabungkan biaya operasional, arus kas, dan rasio utang menjadi variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya pada profitabilitas perusahaan.
2. Fokus pada sektor F&B dimana ini merupakan sektor yang strategis di indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan domestic bruto.

3. Tahun penelitian menggunakan tahun terbaru 2021-2023.

Maka, peneliti tertarik meneliti dengan berjudul “BIAYA OPERASIONAL, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO UTANG PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2021-2023”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan dalam korelasi dari biaya operasional, arus kas operasi, dan rasio utang pada profitabilitas perusahaan.
- b. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji korelasi dari arus kas operasi dan rasio utang dengan profitabilitas dalam konteks perusahaan sektor *food and beverage*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Sesuai latar belakang penelitian ini, studi ini dibatasi pada pengaruh biaya operasional, arus kas operasi, dan rasio utang pada profitabilitas. Sumber data yang dipakai ialah data sekunder, dengan ruang lingkup penelitian mencakup perusahaan sektor *food and beverage* yang terdata di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah titik fokus yang menjadi arah dalam penelitian untuk membahas topik tertentu secara mendalam. Sesuai latar belakang yang sudah dijabarkan, rumusan masalah di studi ini yakni :

- a. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Food & Beverage* di BEI periode 2021-2023?
- b. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Food & Beverage* di BEI periode 2021-2023?
- c. Bagaimana pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Food & Beverage* di BEI periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini dilaksanakan guna menjawab berbagai pertanyaan di rumusan masalah. Secara spesifik, studi ini tujuannya yakni :

- a. Menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Food & Beverage*.
- b. Menilai pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Food & Beverage*.
- c. Mengkaji pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Food & Beverage*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka manfaat di studi ini yakni :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan akademik mengenai beberapa faktor yang pengaruhi profitabilitas perusahaan dalam sektor *Food & Beverage*.
- b. Memberi kontribusi pada literatur keuangan dan akuntansi terkait efisiensi operasional dan manajemen keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Memberi rekomendasi pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengelola biaya operasional secara lebih efisien.
- b. Membantu investor dalam mempertimbangkan faktor biaya operasional, arus kas operasi, dan rasio utang sebelum berinvestasi pada perusahaan sektor Makanan & Minuman.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menyusun strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan.